

ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT KREDIBILITAS PENYELENGGARAAN UN-PBT DAN UN-CBT PADA TINGKAT SMA DAN MA

Sitti Nurlaela¹, Fitriani², Nurawalia³

¹Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Jl. Mt Haryono

e-mail: sittinurlaela23@gmail.com

²Jurusan Tarbiyah Prodi MPI IAIN Bone, Jl. Husain jedawi

e-mail: fitriani4335@gmail.com

³Jurusan Tarbiyah Prodi MPI IAIN Bone, Pattiro some

e-mail: nurawalialia58@gmail.com

ABSTRACT

The holding of two national examination systems namely the UN-PBT and UN-CBT motivates to compare the strengths and weaknesses between the two, especially in relation to their credibility. Credibility for national exams must be placed above all else so that the objectives of the national exams are met as they should, especially in mathematics which are considered to have a high potential for dishonesty at the high school and MA levels. -PBT and UN-CBT in high school and MA mathematics subjects

Keywords: *policy analysis, credibility of the implementation of national examinations, paper based tests and national computer based tests*

ABSTRAK

Diselenggarakannya dua sistem ujian nasional yakni UN-PBT dan UN-CBT memotivasi untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan diantara keduanya, terutama terkait kredibilitasnya. Kredibilitas terhadap ujian nasional harus ditempatkan di atas segalanya agar tujuan dari penyelenggaraan ujian nasional tercapai sebagaimana mestinya terutama pada mata pelajaran matematika yang dianggap memiliki potensi ketidakjujuran yang tinggi di tingkat SMA dan MA. Oleh karena itu, tujuan diadakannya penelitian ini untuk memaparkan perbandingan dari kredibilitas penyelenggaraan UN-PBT dan UN-CBT pada mata pelajaran matematika tingkat SMA dan MA.

Kata Kunci: *Analisis Kebijakan, Kredibilitas Penyelenggaraan Ujian Nasional, Paper Based Test Dan Ujian Nasional Computer Based Test*

PENDAHULUAN

Ujian nasional merupakan salah satu upaya guna mendorong tercapainya target kualitas pendidikan nasional. Ujian nasional dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan¹. Akuntabilitas yang dimaksud yakni suatu proses pembuktian sejauh mana pencapaian proses pendidikan yang telah menggunakan kucuran anggaran dari pemerintah. Pada tahun 2017, anggaran untuk ujian nasional yang diberikan pemerintah dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kurang lebih sebesar 500 milyar rupiah. Ujian nasional tidak terlepas dari berbagai kendala yang hampir setiap tahun mengiringi pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut meliputi pendistribusian soal dan lembar jawaban yang terhambat karena akomodasi yang kurang memadai, kebocoran soal, serta adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik bahkan guru ataupun sekolah. Berdasarkan sekian kendala yang ada, tindak kecuranganlah yang paling sulit diantisipasi oleh pemerintah. Berlaku curang dalam ujian nasional semata-mata hanya untuk mendapatkan hasil ujian nasional yang memuaskan sehingga dapat mencapai kriteria kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Apabila ditinjau dari setelah ujian nasional, kecurangan terjadi ketika akumulasi skor hasil ujian nasional yang dimanipulasi. Ujian nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah pada tahun 1950 sampai tahun 2014 adalah ujian nasional yang menggunakan media kertas dalam pengerjaannya². Ujian tersebut berupa sebuah tes tertulis yang mana butir-butir soal diberikan dengan media kertas. Pada saat ini, ujian nasional yang menggunakan media kertas disebut dengan Ujian Nasional Paper Based Test atau UN-PBT. Penyelenggaraan ujian nasional tahun 2015, pemerintah mulai memperkenalkan ujian nasional dengan menggunakan media komputer. Ujian Nasional Computer Based Test atau UN-CBT adalah sistem pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. Pelaksanaan Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) berbeda dengan sistem Ujian Nasional Paper Based Test (UN-PBT) yang selama ini sudah berjalan. Penyelenggaraan Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) saat ini menggunakan sistem semi-online yaitu soal dikirim dari server pusat secara online melalui jaringan (sinkronisasi) ke server lokal (sekolah), kemudian ujian siswa dilayani oleh server lokal (sekolah) secara offline. Selanjutnya hasil ujian dikirim kembali dari server lokal (sekolah) ke server pusat secara online (upload). Tindak lanjut dari ujian

¹ Siti Asiah dan Ainur Rofieq, "*Analisis Kebijakan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*", Edukasi, 3: 1, (Maret, 2011), h. 76

²Nurul Hidayah, "*Ujian Nasional dalam Prespektif Kebijakan Publik*", Jurnal Pencerahan, 7: 1, (Maret, 2013), h. 35-36

nasional tahun 2015 dan 2016 yang melaksanakan dua sistem ujian, maka di tahun 2017 ini pemerintah menyelenggarakan kembali dua sistem ujian dengan berbagai bentuk perbaikan. Salah satu bentuk perbaikan di tahun 2017 berhubungan dengan penyebutan nama ujian yakni Ujian Nasional Paper Based Test (UN-PBT) disebut sebagai Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil (UNKP) sedangkan Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) disebut sebagai Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Diselenggarakannya kembali dua sistem ujian nasional tersebut memicu beberapa elemen pendidikan untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan diantara keduanya. Berbicara mengenai perbandingan, telah diketahui bahwa UN-PBT lebih terlihat kekurangannya dibandingkan dengan kelebihannya. Rendahnya tingkat kejujuran pada pelaksanaan UN-PBT karena dilegalkannya kecurangan dan bocornya soal ujian telah menjadi hal yang lumrah dalam pelaksanaannya³. UN-PBT juga memiliki kelebihan walaupun lebih terlihat minoritas daripada kekurangannya. Kelebihan UN-PBT yakni pada proses pengerjaan soal yang membutuhkan perhitungan serta soal yang membutuhkan ketelitian dalam membaca, UN-PBT lebih memberikan keleluasaan bagi peserta ujian dalam menyelesaikannya. Mereka dapat mencoret-coret kertas, memahami dengan seksama poin-poin yang penting dalam soal tersebut. Jika soal berupa teks yang panjang, peserta ujian dapat menggaris bawahi atau memberikan tanda sehingga mudah untuk mengerjakannya. Apabila dibandingkan dengan UN-CBT, peserta ujian hanya bisa memandang monitor yang ketika dilakukan secara terus-menerus dapat menjadikan mata mejadi panas bahkan ada yang menyebabkan pusing. Selain itu, hal yang paling mengkhawatirkan pada UN-CBT yakni risiko salah pemahaman soal bagi peserta cukup tinggi apabila penggunaan bahasa kurang tegas dan lugas, resiko kerusakan sistem dapat terjadi dan menghambat keberlangsungan ujian cukup tinggi terutama jika terdapat serangan hacker, dan dengan peserta yang banyak jika tidak diimbangi dengan kapasitas bandwith dapat menyebabkan kelambatan sistem dan mengganggu keberlangsungan ujian.

Pada saat penyelenggaraan UN-CBT, dapat dikatakan bahwa kecurangan dapat diminimalisir, itulah yang menjadi sorotan kelebihan dari ujian ini. Kecurangan tersebut dapat diminimalisir karena pada saat pengandaan bahan atau soal UN-CBT dilakukan secara online. Demikian pula dalam proses pendistribusian soal yang dilakukan dengan mudah dan secara langsung melalui jaringan internet. Apabila berdasarkan sistem

³Rachman Arief dan Erma Suryani, "*Sistem Dinamik Ujian Nasional Berbasis Komputer untuk Meminimalkan Resiko Kecurangan Serta Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Anggaran*", Integer Journal, 1:2, (September 2016), h. 6

keamanan, yang perlu diperhatikan adalah keamanan dalam jaringan komputer dari serbuan peretas atau hacker. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengamanan berlapis dalam jaringan komputer yang ada⁴. M. Nuh, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada masa 2009-2014 memaparkan bahwa kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan mengadakan dua sistem ujian nasional beralaskan pada janji pemerintah yang siap menggelar ujian nasional yang jujur dan lebih kredibel. Kredibilitas hasil ujian nasional menjadi hal penting, mengingat bahwa ujian nasional merupakan sistem evaluasi yang diselenggarakan oleh pemerintah secara nasional guna menyamakan mutu tingkat pendidikan antar daerah. Oleh karena itu, kredibilitas atau tingkat kepercayaan terhadap hasil ujian nasional harus ditempatkan di atas segalanya agar tujuan dari penyelenggaraannya tercapai sebagaimana mestinya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif metode survei. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena yang lain. Tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Pendekatan kuantitatif metode survei adalah metode penelitian yang datanya diambil dengan cara menanyakan ke beberapa orang terkait keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari populasi sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data terkait kredibilitas penyelenggaraan Ujian Nasional Paper Based Test (UN-PBT) dengan Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) pada mata pelajaran matematika di tingkat SMA dan MA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ujian nasional menurut Hadi yakni sebuah sistem evaluasi pendidikan nasional pada tingkat dasar hingga menengah⁵. Adapun pendapat dari Baharudin, ujian nasional adalah sistem evaluasi atau penilaian standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dengan menetapkan standardisasi nasional pendidikan yang bertujuan sebagai

⁴Rogers Pakpahan, "Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat dan Tantangan", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 1:1, (April, 2016), h. 31.

⁵Sumasno Hadi, "Ujian Nasional dalam Tinjauan Kritis Filsfat Pendidikan Pragmatisme", Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4: 1, (Januari 2014), 292.

data dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional. Syawal Gultom juga mendefinisikan bahwa ujian nasional merupakan sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa ujian nasional adalah sistem evaluasi secara nasional untuk pendidikan dasar dan menengah. Menurut pendapat Muntholi'ah, ujian nasional merupakan alat untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Adapun Rustono dan Harris yang menyatakan bahwa ujian nasional merupakan ujian yang disusun oleh pemerintah dengan tujuan mengukur potensi pelajar dan menentukan taraf kompetensinya agar dapat dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuh. Azis dan Sugiman juga berpendapat bahwa ujian nasional merupakan salah satu proses pengukuran hasil belajar yang telah dilaksanakan secara nasional di Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa ujian nasional dijadikan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar dalam aspek kognitif siswa.

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.⁶

1. Kredibilitas

Pada dasarnya kredibilitas dapat didefinisikan sebagai kepercayaan. Selain itu kredibilitas juga didefinisikan sebagai kepercayaan, kehandalan, akurasi, keadilan, dan objektivitas. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kredibilitas adalah suatu perihal yang dapat dipercaya. Dalam arti luas, kredibilitas berarti kesediaan untuk mempercayai sesuatu. Oleh karena itu, kredibilitas dapat dikatakan sebagai sebuah kepercayaan terhadap suatu perihal. Menurut Kotler dan Gary, kredibilitas didefinisikan sebagai kepercayaan terhadap sesuatu yang dapat merancang dan menghadirkan timbal balik sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan. Menurut Hardjana, kredibilitas merupakan sejauh mana meyakini keterpercayaan dan kemampuan akan sesuatu. Kredibilitas merupakan bagian dari citra yang baik sehingga menimbulkan kesan baik yang muncul dari pikiran. Adapun penjelasan dari Fogg dan Hsiang mengenai kredibilitas yang merupakan sebuah persepsi kualitas pada objek, orang, atau sepotong informasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa kredibilitas dapat dianggap

⁶ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9, No.2 (2019): 920

sebagai persepsi kualitas suatu objek. Beberapa ilmuwan berpendapat bahwa kredibilitas dapat menghasilkan evaluasi dari beberapa dimensi secara bersamaan. Effendy, menjelaskan bahwa dalam kredibilitas terdapat tiga aspek yakni aspek keahlian, kepercayaan, dan daya tarik. Menurut Hovland dkk, definisi secara umum kredibilitas yakni sebuah kepercayaan dari sumber atau pesan, yang terdiri dari dua dimensi utama yakni kelayakan untuk dipercaya dan keahlian. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kredibilitas adalah evaluasi kelayakan untuk dipercaya dan keahlian terhadap suatu objek. Menurut Moleong, fungsi kredibilitas yakni melaksanakan inkuiri atau penelaahan yang bersifat kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu untuk memperoleh tingkat kepercayaan terhadap suatu objek. Berdasarkan pendapat Willemsen dkk, kredibilitas digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi keahlian dan kepercayaan terhadap suatu objek.

2. Fungsi dan Tujuan Penyelenggaraan Ujian Nasional

Ujian nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah berfungsi sebagai dasar untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, pertimbangan berikutnya, serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan⁷. Menurut Ki Supriyoko, penyelenggaraan ujian nasional dijadikan sebagai tolak ukur kualitas pendidikan antar daerah, sebagai upaya standardisasi mutu pendidikan secara nasional dan sebagai sarana memotivasi siswa, orang tua, guru, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menghadapi standar pendidikan⁸. Arifin mengemukakan fungsi dari penyelenggaraan ujian nasional sebagai berikut:⁹

1. Alat pengendali mutu pendidikan secara nasional. Melalui penyelenggaraan ujiannasional diharapkan mutu pendidikan nasional dapat dikendalikan.
2. Mendorong peningkatan mutu pendidikan. Penyelenggaraan ujian nasional diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk meningkatkan pembelajaran dan berusaha untuk mencapai hasil ujian nasional secara optimal.
3. Bahan pertimbangan untuk menentukan tamat belajar dan predikat prestasi siswa. Ujian nasional dijadikan bahan pertimbangan penentuan kelulusan dan penentuan

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pasal 8 Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

⁸Khairil Anwar Notodipuro, "*Ujian Nasional: Sarana Untuk Membangun Karakter Bangsa*", (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), h. 25

⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (2009), Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 62.

predikat prestasi siswa.

4. Pertimbangan dalam seleksi penerimaan siswa baru pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar fungsi diselenggarakannya ujian nasional yakni sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan nasional serta sebagai alat ukur kualitas pendidikan antar daerah.

Tujuan penyelenggaraan ujian nasional yakni untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional

3. Ujian Nasional Paper Based Test (UN-PBT)

Ujian Nasional Paper Based Test (UN-PBT) adalah ujian nasional untuk mengukur aspek pengetahuan yang dilaksanakan dalam bentuk tertulis¹⁰. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ujian Nasional Paper Based Test (UN-PBT) adalah sistem ujian yang digunakan dalam ujian nasional dengan menggunakan naskah soal dan Lembar Jawaban Ujian Nasional (LJUN) berbasis kertas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Ujian Nasional Paper Based Test (UN-PBT) yakni sistem evaluasi peningkatan mutu pendidikan nasional yang diselenggarakan secara tertulis dengan menggunakan kertas dan pensil. Berdasarkan media yang digunakan adalah kertas dan pensil, istilah Paper Based Test (PBT) sering disebut sebagai tes konvensional. Prosedur pengerjaan UN-PBT yakni siswa diharuskan untuk menghitamkan salah satu jawaban yang dianggap benar di kertas Lembar Jawaban Ujian Nasional (LJUN). Semua soal disajikan di atas kertas dan menjawab dengan menggunakan pensil. Soal ujian berbentuk pilihan ganda sebanyak 40-50 nomor, dengan lima pilihan jawaban. Soal-soal tersebut dikelompokkan menjadi beberapa paket soal.

Kelebihan Ujian Nasional Paper Based Test (UN-PBT) apabila ditinjau dari segi teknis pengerjaannya yakni peserta ujian dapat dengan mudah mencoret-coret lembar soal, mata lebih nyaman, bisa menyimpan jawaban sementara dengan cara menandai soal atau jawaban terlebih dahulu sebelum meyakini jawaban yang pasti. Apabila ditinjau dari segi penyelenggaraannya, UN-PBT dapat dilaksanakan secara serentak dengan jumlah peserta tes yang banyak. Siswa relatif memiliki kebebasan untuk menjawab soal, sehingga secara psikologis lebih merasa percaya diri dan tidak terikat.

Kekurangan menggunakan Ujian Nasional Paper Based Test (UN-PBT) yakni

¹⁰ *Ibid.*, h. 22

jawaban rawan sobek, memakan waktu lebih lama karena waktu akan banyak habis digunakan untuk mencoret atau menghitamkan jawaban dan cenderung lebih merepotkan bila hendak mengganti jawaban. Apabila dilihat dari teknis pengoreksiannya, UN-PBT membutuhkan waktu yang lama sehingga hal ini berpengaruh pada proses pengumuman hasil ujian. Lamanya selang waktu dari proses pengerjaan ujian sampai pengumuman hasil ujian menyebabkan resiko kecurangan menjadi tinggi, sehingga hasil tes tidak mampu menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

4. Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT)

Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) adalah sistem ujian berbasis komputer yang digunakan dalam ujian nasional. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) adalah sistem ujian yang digunakan dalam ujian nasional dengan menggunakan sistem komputer. Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) juga dapat diartikan sebagai evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes prestasi belajar yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui pencapaian siswa pada mata pelajaran tertentu yang telah dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan dengan bantuan fungsi-fungsi seperangkat komputer. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) adalah sistem evaluasi peningkatan mutu pendidikan nasional yang diselenggarakan dengan bantuan seperangkat komputer.

UN-CBT dilaksanakan bersamaan dengan UN-PBT, namun akan berakhir berbeda karena dalam sehari hanya ada satu mata pelajaran yang diujikan, sedangkan jumlah peserta yang dapat menempuh UN-CBT setiap harinya dibatasi oleh jumlah atau ketersediaan komputer. Selain itu, penyampaian (delivery) butir soal yang tidak lagi menggunakan kertas (paper), baik untuk naskah soal maupun lembar jawaban soalnya. Sistem skoring atau koreksi langsung dilakukan oleh komputer.

Kelebihan Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) yakni memudahkan dalam pengamanan dan penyediaan logistik serta lebih kecil kemungkinan terjadi keterlambatan naskah soal, tertukarnya naskah soal, dan ketidakjelasan hasil cetak naskah soal. Tidak ada kerumitan pengumpulan Lembar Jawaban Ujian Nasional (LJUN) dan gambar dalam soal menjadi lebih jelas, lebih mengakomodasi siswa dengan ketunaan. Selain itu, John Poggio dkk mengatakan ujian berbasis komputer telah menjadi sistem evaluasi yang diinginkan karena langsung melaporkan skor dari kinerja siswa, meminimalisir biaya percetakan, pengiriman, keamanan yang telah mengalami perbaikan, serta dapat dilakukan secara berulang-ulang.

Kekurangan Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) yakni kurangnya pemahaman beberapa peserta didik akan pelaksanaan ujian nasional karena berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Penyelenggaraan Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) bergantung dengan adanya jaringan internet dan juga listrik. Apabila jaringan internet dan listrik mengalami gangguan pada saat ujian, maka dapat sangat mengganggu penyelenggaraan ujian nasional. Tidak semua wilayah atau sekolah yang menyelenggarakan Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) karena daerah yang sering mengalami pemadaman listrik serta kekurangan sarana komputer di satuan pendidikan.

5. Kredibilitas Penyelenggaraan Ujian Nasional

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dalam penyelenggaraan ujian nasional yang berkualitas maka diperlukan beberapa dimensi yang mendukung. Salah satu dimensi tersebut yakni kredibilitas penyelenggaraan ujian nasional. Di penelitian ini, peneliti akan mengacu pada kriteria RAVEN untuk menilai kredibilitas penyelenggaraan ujian nasional. Berikut pembahasan mengenai lima kriteria kredibilitas penyelenggaraan ujian nasional, yakni:

- a. Reputation Reputation memiliki arti dalam Bahasa Indonesia yakni reputasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), reputasi adalah perbuatan atau suatu hal sebagai sebab mendapatkan nama baik⁴⁶. Berdasarkan Kamus Webster, reputasi diartikan sebagai suatu estimasi secara umum terhadap seseorang atau objek yang dinilai oleh orang lain, yang terdiri dari baik atau buruk serta sebagai bentuk kejujuran.
- b. Ability to Observe Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan ability atau kemampuan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan diartikan pula sebuah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang¹¹. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa ability atau kemampuan adalah kesanggupan suatu objek untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan.
- c. Vested Interest Vested memiliki makna yakni memberikan kepemilikan atau kepentingan (sesuatu) secara resmi atau umum. Interest memiliki makna yakni

¹¹Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 72.

perasaan yang ingin memberikan perhatian kepada sesuatu atau ingin terlibat untuk menemukan lebih banyak tentang sesuatu tersebut. Menurut Weber, kepentingan akan mendorong tindakan manusia yang akan menentukan arah tindakan yang akan diambil. Suatu kepentingan terdapat pertimbangan peran dari orang lain ketika mencoba merealisasikan kepentingan tersebut. Kepentingan yang kuat yakni kepentingan yang terdapat maksud di dalamnya sehingga didapatkan keuntungan dari itu. Oleh karena itu, vested interest dapat pula disebut kepentingan yang memiliki maksud tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa vested interest yakni kepentingan yang terdapat maksud di dalamnya sehingga dapat mempengaruhi arah tindakan yang diambil.

- d. Expertise Expertise dapat diartikan sebagai pengetahuan tingkat tinggi atau keterampilan. Expertise juga dapat diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh dengan benar-benar. Oleh karena itu, expertise dapat diartikan sebagai keahlian. Menurut Hayes-Roth mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut, dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Apabila dikaitkan dengan sebuah evaluasi, maka evaluasi tersebut harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian yang berarti bahwa dalam mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu harus secara objektif.
- e. Neutrality Neutrality diartikan sebagai kurangnya pilih kasih terhadap satu sisi atau kualitas atau keadaan yang netral. Neutrality atau netralitas adalah tingkatan sejauh mana sikap tak memihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang analisis kebijakan pendidikan terkait kredibilitas penyelenggaran UN-PBT DAN UN-CBT pada tingkat SMA dan MA disimpulkan bahwa:

1. Ujian nasional menurut Hadi yakni sebuah sistem evaluasi pendidikan nasional pada tingkat dasar hingga menengah. Adapun pendapat dari Baharudin, ujian nasional adalah sistem evaluasi atau penilaian standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dengan menetapkan standardisasi nasional pendidikan yang bertujuan sebagai data dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan

nasional. Syawal Gultom juga mendefinisikan bahwa ujian nasional merupakan sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa ujian nasional adalah sistem evaluasi secara nasional untuk pendidikan dasar dan menengah. Menurut pendapat Muntholi'ah, ujian nasional merupakan alat untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.

2. Pada dasarnya kredibilitas dapat didefinisikan sebagai kepercayaan. Selain itu kredibilitas juga didefinisikan sebagai kepercayaan, kehandalan, akurasi, keadilan, dan objektivitas. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kredibilitas adalah suatu perihal yang dapat dipercaya. Dalam arti luas, kredibilitas berarti kesediaan untuk mempercayai sesuatu. Oleh karena itu, kredibilitas dapat dikatakan sebagai sebuah kepercayaan terhadap suatu perihal.
3. Fungsi diselenggarakannya ujian nasional yakni sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan nasional serta sebagai alat ukur kualitas pendidikan antar daerah. Tujuan penyelenggaraan ujian nasional yakni untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional.
4. Ujian Nasional Paper Based Test (UN-PBT) adalah ujian nasional untuk mengukur aspek pengetahuan yang dilaksanakan dalam bentuk tertulis. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ujian Nasional Paper Based Test (UN-PBT) adalah sistem ujian yang digunakan dalam ujian nasional dengan menggunakan naskah soal dan Lembar Jawaban Ujian Nasional (LJUN) berbasis kertas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Ujian Nasional Paper Based Test (UN-PBT) yakni sistem evaluasi peningkatan mutu pendidikan nasional yang diselenggarakan secara tertulis dengan menggunakan kertas dan pensil.
5. Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) adalah sistem ujian berbasis komputer yang digunakan dalam ujian nasional. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) adalah sistem ujian yang digunakan dalam ujian nasional dengan menggunakan sistem komputer. Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) juga dapat diartikan sebagai evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes prestasi belajar yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui pencapaian siswa pada mata pelajaran tertentu yang telah dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan dengan bantuan fungsi-fungsi seperangkat komputer.
6. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dalam

penyelenggaraan ujian nasional yang berkualitas maka diperlukan beberapa dimensi yang mendukung. Salah satu dimensi tersebut yakni kredibilitas penyelenggaraan ujian nasional. Di penelitian ini, peneliti akan mengacu pada kriteria RAVEN untuk menilai kredibilitas penyelenggaraan ujian nasional.

Adapun saran peneliti tentang analisis kebijakan pendidikan terkait kredibilitas penyelenggaraan UN-PBT dan UN-CBT pada tingkat sma dan ma yaitu:

1. Ujian nasional adalah sistem evaluasi atau penilaian standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan yang bertujuan sebagai data dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.
2. Kredibilitas adalah suatu perihal yang dapat dipercaya. Dalam arti luas, kredibilitas berarti kesediaan untuk mempercayai sesuatu. Oleh karena itu, kredibilitas dapat dikatakan sebagai sebuah kepercayaan terhadap suatu perihal.
3. Fungsi diselenggarakannya ujian nasional yakni sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan nasional serta sebagai alat ukur kualitas pendidikan antar daerah. Tujuan penyelenggaraan ujian nasional yakni untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional.
4. Ujian Nasional Paper Based Test (UN-PBT) adalah ujian nasional untuk mengukur aspek pengetahuan yang dilaksanakan dalam bentuk tertulis. Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) adalah sistem ujian berbasis komputer yang digunakan dalam ujian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah Siti dan Ainur Rofieq, "*Analisis Kebijakan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*", 2011
- Hidayah, N. (2013), "*Ujian Nasional dalam Perspektif Kebijakan Publik*", Jurnal Pencerahan, 7: 1, 35-36
- Arief, R. dan Erma Suryani. (2016) "*Sistem Dinamik Ujian Nasional Berbasis Komputer untuk Meminimalkan Resiko Kecurangan Serta Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Anggaran*", Integer Journal, 1:2, 6
- Pakpahan, R. (2016). "*Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat dan Tantangan*", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 1:1, 31.
- Hadi, S. (2014), "*Ujian Nasional dalam Tinjauan Kritis Filsafat Pendidikan Pragmatisme*",

Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4: 1, 292.

L, Idrus , (2019). "*Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*", Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9, (2), 920. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pasal 8 Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Notodipuro, K. A. "*Ujian Nasional: Sarana Untuk Membangun Karakter Bangsa*", Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing, 2012